



Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Data Untuk Mengatasi Tantangan Digitalisasi Dalam Operasional Bank Syariah

Deviana Sari¹, Rissa Jahara², Tengku Raihan Dalila³ & Nurbaiti⁴

¹⁻⁴ Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

Email : ¹deviana.sari1708@gmail.com, ²rissazhr2208@gmail.com, ³dalilarai766@gmail.com,
⁴nurbaiti@uinsu.ac.id

Abstract This research focuses on the characteristics of digital banking that are relevant in overcoming the challenges of digital money services from non-bank applications in Islamic banking operations in Indonesia, especially in the context of data resource management. Key characteristics highlighted include predictability, interoperability, speed, security and mobility. The research results show that data resource management is core in optimizing sharia bank operations to compete with non-bank applications that increasingly dominate. Islamic banks must ensure data certainty and security, and utilize data efficiently to meet increasingly polarized customer needs. In facing competition from non-bank applications, Islamic banks must continue to innovate, understand consumers, and optimize data resource management to remain relevant in the digital banking era.

Keywords : Data Resource Management, Digital Money Services, Challenges and Competition Of Financial Services.

Abstrak Penelitian ini berfokus pada karakteristik digital banking yang relevan dalam mengatasi tantangan layanan uang digital dari aplikasi non-bank dalam operasional bank syariah di Indonesia, khususnya dalam konteks manajemen sumber daya data. Karakteristik utama yang disorot mencakup kepastian, interoperabilitas, kecepatan, keamanan, dan mobilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen sumber daya data menjadi inti dalam mengoptimalkan operasional bank syariah untuk bersaing dengan aplikasi non-bank yang semakin mendominasi. Bank syariah harus memastikan kepastian dan keamanan data, serta memanfaatkan data secara efisien untuk memenuhi kebutuhan nasabah yang semakin terpolarisasi. Dalam menghadapi persaingan dari aplikasi non-bank, bank syariah harus terus berinovasi, memahami konsumen, dan mengoptimalkan manajemen sumber daya data untuk tetap relevan dalam era perbankan digital.

Kata Kunci : Manajemen Sumber Daya Data, Layanan Uang Digital, Tantangan, Dan Persaingan Layanan Keuangan.

PENDAHULUAN

Peningkatan pentingnya informasi manajemen sumber daya data dalam bank syariah adalah hasil dari perubahan yang dinamis dalam industri keuangan dan pergeseran menuju solusi teknologi berbasis data. Bank syariah, sebagai entitas perbankan yang mengikuti prinsip-prinsip syariah, dihadapkan pada tantangan dalam pengelolaan sumber daya data mereka. Secara khusus, perubahan regulasi dan permintaan pasar yang semakin tinggi akan transparansi, akuntabilitas, dan layanan yang efisien telah menjadikan informasi manajemen sumber daya data sebagai elemen yang sangat penting dalam operasional bank syariah.

Indonesia telah mengalami pertumbuhan pesat dalam penetrasi internet, dengan survei Asosiasi Penyelenggara Jasa Internet Indonesia (APJII) mencatat bahwa pada tahun 2023, penetrasi internet mencapai 78,19 persen. Ini berarti lebih dari 215 juta jiwa dari total populasi Indonesia yang mencapai 275,773,901 jiwa telah memiliki akses internet. Pertumbuhan ini mencerminkan fenomena global di mana internet telah menjadi bagian integral dalam kehidupan sehari-hari.

Received: Oktober 29, 2023; Accepted: Desember 13, 2023; Published: Maret 30, 2024

* Deviana Sari, deviana.sari1708@gmail.com

Selain itu, tren digitalisasi telah membawa perubahan signifikan dalam perekonomian, memengaruhi pola transaksi masyarakat secara fundamental. Perkembangan teknologi digital, termasuk munculnya *icomarse*, telah mengubah cara masyarakat berinteraksi dengan layanan keuangan, dengan semakin banyak transaksi yang dilakukan secara online. Ini menciptakan tantangan dan peluang yang signifikan bagi sektor perbankan. (BI¹, 2019)

Perkembangan digital yang pesat dan perubahan dalam perilaku konsumen telah mendorong perusahaan perbankan, khususnya bank syariah, untuk mampu mengadaptasi teknologi digital guna meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan memahami potensi pasar. Sebagai bagian dari ekonomi yang berkembang, bank syariah juga harus mempersiapkan diri dalam menghadapi era ekonomi digital yang semakin dominan. (BI², 2019)

Namun, di tengah peluang yang ditawarkan oleh digitalisasi, terdapat pula tantangan yang perlu diatasi. Struktur industri keuangan perbankan, terutama bank syariah, harus mampu bertransformasi secara efektif. Terdapat kekhawatiran bahwa institusi-institusi keuangan yang tidak mampu beradaptasi dengan tren digital akan ketinggalan dan tergantikan oleh pesaing yang lebih lincah dan inovatif. Oleh karena itu, optimalisasi manajemen sumber daya data menjadi kunci dalam mengatasi tantangan ini.

TINJAUAN TEORETIS

Digitalisasi telah menjadi katalisator penting dalam perkembangan perbankan, dan hal ini sangat relevan dalam konteks bank syariah di Indonesia. Sebagai landasan teoretis, beberapa konsep dan teori kunci perlu dipertimbangkan.

Digitalisasi dalam Perbankan

Digitalisasi dalam perbankan mencakup penggunaan teknologi informasi dan komunikasi untuk menyediakan layanan keuangan, mengelola operasional bank, dan berinteraksi dengan nasabah. Teknologi seperti *mobile banking*, *internet banking*, dan aplikasi perbankan telah mempercepat transformasi sektor perbankan (Simatupang, 2021). Terdapat potensi besar dalam meningkatkan efisiensi, meningkatkan akses layanan, dan menciptakan pengalaman nasabah yang lebih baik.

Bank Syariah di Era Digital

Bank syariah memiliki ciri khas berdasarkan prinsip-prinsip keuangan Islam. Transformasi digital dalam bank syariah mencakup aspek teknis dan kepatuhan terhadap prinsip-prinsip keuangan Islam. Dalam menghadapi era digital, bank syariah perlu

memastikan bahwa teknologi yang digunakan sesuai dengan prinsip syariah dan dapat memberikan layanan yang kompetitif (OJK, 2020).

Manajemen Sumber Daya Data

Manajemen sumber daya data menjadi kunci dalam menghadapi tantangan digitalisasi. Data merupakan aset berharga yang perlu dikelola secara efektif. Manajemen data mencakup pengumpulan, penyimpanan, analisis, dan pemanfaatan data untuk mendukung pengambilan keputusan. Kesalahan dalam manajemen data dapat berdampak pada kualitas layanan dan keputusan strategis (Larose, 2014).

Optimalisasi Manajemen Sumber Daya Data

Optimalisasi manajemen sumber daya data mencakup penggunaan teknologi dan praktik terbaik untuk meningkatkan kualitas, keamanan, dan aksesibilitas data. Hal ini dapat mencakup implementasi teknologi big data, analisis data, dan kebijakan privasi data (Witten et al., 2016). Manajemen sumber daya data yang baik dapat membantu bank syariah dalam pengambilan keputusan yang lebih baik dan inovasi produk.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berfokus pada bank syariah di Indonesia, dengan penekanan pada strategi optimalisasi manajemen sumber daya data dalam menghadapi perubahan digital dan prinsip-prinsip keuangan Islam yang relevan dalam konteks digitalisasi. Data akan dikumpulkan melalui analisis dokumen, laporan industri, dan kebijakan perbankan syariah. Analisis data akan menggunakan pendekatan kualitatif, termasuk analisis isi dan analisis konsep. Hasil penelitian akan divalidasi dengan pemangku kepentingan dan pakar di bidangnya. Laporan penelitian akan berisi latar belakang, kajian teori, metodologi, temuan, analisis, kesimpulan, serta rekomendasi. Metode penelitian kualitatif ini akan memberikan wawasan mendalam tentang strategi optimalisasi manajemen sumber daya data dalam konteks bank syariah di Indonesia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pertumbuhan Transaksi Elektronik yang Signifikan

Fenomena pertumbuhan transaksi elektronik sebesar 48 persen dari total transaksi merupakan indikator kuat dari transformasi digital yang sedang berlangsung di sektor perbankan. Hal ini sejalan dengan laporan dari CNBC Indonesia yang mencatat bahwa terjadi peningkatan drastis pada tahun 2021, dan perkiraan menunjukkan bahwa tren ini akan terus meningkat. Dengan pertumbuhan ini, bank syariah perlu secara aktif

beradaptasi untuk memenuhi tuntutan pasar yang semakin digital (YouTube CNBC Indonesia¹).

E-commerce Sebagai Pendukung Layanan Keuangan Elektronik

Perkembangan e-commerce di Indonesia, yang dilengkapi dengan fitur layanan keuangan elektronik, seperti yang ditemukan di platform seperti Lazada, Shopee, Grab, dan Tokopedia, memperkuat peran teknologi dalam membentuk ekosistem keuangan digital yang komprehensif. Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025 mencatat betapa integrasi antara e-commerce dan layanan keuangan elektronik telah menciptakan kesempatan baru dalam membentuk cara masyarakat bertransaksi dan berinteraksi dengan layanan keuangan (BI, 2025).

Proliferasi Aplikasi Layanan Keuangan

Munculnya berbagai aplikasi layanan keuangan seperti Dana, LinkAja, OVO, GoPay, dan Doku menunjukkan bahwa inovasi di sektor finansial tidak hanya terbatas pada lembaga keuangan konvensional. Aplikasi-aplikasi ini menawarkan berbagai solusi keuangan yang mengubah cara masyarakat mengelola keuangan mereka. Ini menggambarkan betapa pentingnya bank syariah untuk berinovasi dan berkolaborasi dengan platform-platform fintech untuk memenuhi kebutuhan nasabah (YouTube CNBC Indonesia²)

Ancaman Vintage Terhadap Bank

Ancaman terhadap bank yang tidak mampu beradaptasi dengan era ekonomi digital, atau yang "wre" terhadap perubahan, merupakan peringatan penting. Sebagaimana disebutkan dalam wawancara di CNBC Indonesia, ketika bank-bank tidak proaktif dalam menghadapi transformasi digital, risiko mereka terdistorsi atau bahkan tergantikan oleh model-model bisnis baru yang lebih lincah dan inovatif (YouTube CNBC Indonesia³)

Pentingnya Retensi dan Keamanan Data

Hasil wawancara dengan Arif Gunawan dari Herobrine Sushi Indonesia dalam video CNBC Indonesia menyoroti perubahan perilaku konsumen terkait dengan layanan bank digital. Retensi konsumen menjadi krusial, dan konsumen yang semakin digital membutuhkan layanan yang aman dan fleksibel. Mereka tidak hanya akan mempertimbangkan menutup akun bank mereka tetapi juga akan memindahkan dana mereka ke bank atau layanan lain yang dianggap lebih nyaman dan aman, terutama yang menawarkan fleksibilitas layanan dan keamanan data yang baik.

Dalam konteks penelitian ini, hasil-hasil fenomena ini menggarisbawahi urgensi bank syariah untuk mengoptimalkan manajemen sumber daya data mereka. Kekuatan transformasi digital dalam perbankan dan perubahan perilaku konsumen menunjukkan perlunya bank syariah untuk berinovasi dan beradaptasi dengan tren ini agar tetap relevan dan bersaing dalam ekonomi digital yang terus berkembang.

Terdapat beberapa faktor kunci yang perlu dipertimbangkan dalam konteks optimasi manajemen sumber daya data bank syariah

Kepastian (Certainty) dan Keandalan Layanan

Karakteristik pertama yang menjadi fokus dalam digital banking adalah kepastian (certainty) yang harus ada. Ini mencakup kebutuhan untuk meyakinkan nasabah bahwa layanan mereka dapat diandalkan dan aman. Kepastian adalah faktor kunci dalam membangun kepercayaan nasabah terhadap layanan digital. Bank perlu memastikan bahwa platform seperti website dan mobile banking mereka dapat diandalkan untuk berfungsi dengan baik dan memberikan layanan yang aman

Interoperabilitas dengan Platform Lain

Salah satu karakteristik penting dari digital banking adalah interoperabilitas. Bank harus memastikan bahwa layanan mereka dapat terhubung dengan platform lain, seperti e-commerce. Ini memungkinkan nasabah untuk mengakses layanan perbankan dan e-commerce secara bersamaan tanpa harus keluar dari satu platform untuk masuk ke yang lain. Interoperabilitas adalah salah satu aspek yang memberikan keunggulan kompetitif dalam era digital

Kecepatan, Keamanan, dan Mobilitas

Bank-bank saat ini berfokus pada memperkuat layanan online banking untuk memenuhi kebutuhan konsumen terkait kecepatan, keamanan, dan mobilitas. Konsumen tidak lagi bersedia menunggu lama atau menghadapi gangguan saat menggunakan layanan online banking. Mereka mengharapkan layanan yang dapat digunakan dengan cepat dan aman. Survei oleh CISCO menunjukkan bahwa 43 persen nasabah perbankan merasa bahwa bank tidak memahami kebutuhan mereka sepenuhnya. Oleh karena itu, kecepatan, keamanan, dan mobilitas adalah faktor penting dalam meningkatkan kepuasan konsumen.

Keterampilan Beradaptasi dan Optimasi Sumber Daya Data

Penjelasan terakhir dalam hasil dan pembahasan ini menggarisbawahi pentingnya bank-bank untuk memiliki kemampuan beradaptasi dengan cepat dengan tren digital. Perbankan yang tidak mampu mempercepat proses digitalisasi dan mengoptimalkan sumber daya data mereka dapat kehilangan relevansi dalam mata nasabah. Kecepatan

dalam memahami dan menerapkan inovasi teknologi menjadi kunci dalam mempertahankan nasabah dan tetap bersaing dalam lingkungan perbankan yang semakin digital

Hasil dan pembahasan di atas menunjukkan bahwa karakteristik digital banking yang mencakup kepastian, interoperabilitas, kecepatan, keamanan, dan mobilitas adalah kunci dalam menghadapi tantangan digitalisasi dalam operasional bank syariah di Indonesia. Bank syariah harus terus berinovasi, memahami kebutuhan konsumen, dan mengoptimalkan manajemen sumber daya data agar tetap relevan dan bersaing dalam era perbankan digital yang berkembang pesat.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dalam era digital yang terus berkembang, penelitian ini menyoroti pentingnya karakteristik digital banking yang mencakup kepastian, interoperabilitas, kecepatan, keamanan, dan mobilitas dalam operasional bank syariah di Indonesia. Untuk tetap relevan dan bersaing dalam lingkungan perbankan yang semakin digital, bank syariah perlu memprioritaskan keamanan dan kualitas layanan mereka serta memastikan interoperabilitas dengan platform lain seperti e-commerce. Selain itu, pengoptimalan sumber daya data menjadi penting untuk mendukung pengambilan keputusan yang lebih baik. Dalam konteks ini, bank syariah disarankan untuk terus berinovasi, memahami kebutuhan konsumen, dan berinvestasi dalam teknologi guna mempercepat proses digitalisasi. Dengan demikian, mereka dapat mempertahankan nasabah yang puas, menghadapi tantangan digitalisasi, dan memposisikan diri sebagai pemain utama dalam industri perbankan digital di Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

Artikel

- Otoritas Jasa Keuangan. (2020). Roadmap Percepatan Transformasi Digital Sektor Jasa Keuangan Syariah. Otoritas Jasa Keuangan.
- Simatupang, T. M. (2021). Digital Banking in Indonesia: Opportunities and Challenges. In Proceedings of the International Conference on Industrial Engineering and Operations Management (IEOM) (pp. 1810-1818).
- Larose, D. T. (2014). Discovering Knowledge in Data: An Introduction to Data Mining. John Wiley & Sons.
- Witten, I. H., Frank, E., & Hall, M. A. (2016). Data Mining: Practical Machine Learning Tools and Techniques. Morgan Kaufma

Artikel dari situs web:

Blueprint Sistem Pembayaran Indonesia 2025.

CNBC Indonesia. "Kupas Tuntas Karakteristik Transformasi Digital Perbankan." [Video].
Diakses dari: [<https://youtu.be/U6yHuFXQRfw?si=wvSRNf4320gJSrgh>]

Bank Indonesia, "Persiapan Perbankan dan SDM Hadapi Ekonomi Digital."(video) Di Akses
dari (https://youtu.be/B4OCqa_VrEY?si=2Mpf_9MM1BwQmqbK)